

Abstrak

Pabrik karet merupakan pabrik yang menggunakan bahan mentah karet sebagai bahan utama dan menggunakan bahan kimia dalam proses pengolahannya. Bahan kimia tambahan yang ditambahkan dalam pengolahan karet biasanya adalah asam sulfat. Asam sulfat ini dapat menyebabkan gangguan kulit apabila pekerja tidak menggunakan APD pada saat pengolahannya. di PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun dibagian produksi milling dan bagian bak kanal penampungan memiliki pekerja sebanyak 35 pekerja, dan hasil survei terdapat 12 pekerja yang mengalami keluhan gangguan kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan gangguan kulit pada pekerja di bagian produksi PT.Sentang Raya Indonesia Simalungun Sumut. Jenis Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif Dengan rancangan crossectional dan populasinya adalah seluruh pekerja yang berada pada bagian produksi milling dan bak kanal penampungan sebanyak 73 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *total sampling*. Hasil dari penelitian ini di uji dengan menggunakan uji statistik dengan penggunaan uji *chi-square* . Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit dengan p value ($0,038 < 0,005$, tidak terdapat hubungan antara penyediaan air bersih dengan keluhan gangguan kulit dengan p value ($0,579 > 0,005$), terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan keluhan gangguan kulit dengan p value ($0,00 < 0,005$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan penggunaan APD dengan keluhan gangguan kulit, sedangkan penyediaan air bersih tidak berhubungan dengan keluhan gangguan kulit. Disarankan agar pekerja selalu menggunakan Alat Pelindung Diri, memperhatikan personal hygiene agar dapat mencegah terjadinya keluhan gangguan kulit.

Kata Kunci : Gangguan Kulit, Personal Hygiene, APD